

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi salah satu masalah kesehatan pada bayi baru lahir yang angka kejadiannya masih cukup tinggi di Indonesia. BBLR merupakan kondisi bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan. Tingginya kejadian BBLR berkaitan dengan berbagai kondisi kehamilan ibu, salah satunya kehamilan pada usia remaja setelah terjadinya pernikahan dini (WHO, 2023). Fenomena pernikahan dini yang masih banyak terjadi di masyarakat membuat remaja menjalani kehamilan pada masa pertumbuhan fisik dan reproduksi yang belum berlangsung secara optimal. Pada kondisi tersebut, kebutuhan nutrisi ibu digunakan untuk proses pertumbuhan tubuh remaja dan perkembangan janin secara bersamaan selama kehamilan, sehingga pertumbuhan janin di dalam kandungan berlangsung kurang optimal hingga bayi lahir dengan berat badan rendah. Oleh karena itu, kejadian BBLR masih menjadi perhatian dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak karena masih tingginya kasus pernikahan dini dan BBLR di Indonesia (Kemenkes RI, 2023).

Di Indonesia, pernikahan dini masih menjadi masalah yang cukup tinggi dengan prevalensi 10,82% pada usia <19 tahun (BPS, 2022). Kondisi tersebut berkaitan dengan masih tingginya kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia. Data Riskesdas (2022) menunjukkan prevalensi BBLR sebesar

6,2% dari total kelahiran hidup. Kehamilan pada usia remaja berlangsung ketika pertumbuhan fisik dan reproduksi ibu belum optimal sehingga pertumbuhan janin di dalam kandungan dapat berlangsung kurang optimal hingga bayi lahir dengan berat badan rendah. Di tingkat regional, Jawa Timur termasuk provinsi dengan angka pernikahan dini dan kejadian BBLR yang masih cukup tinggi. Profil Kesehatan Jawa Timur (2023) melaporkan prevalensi BBLR sebesar 7,8%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, prevalensi perkawinan anak di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 sebesar 14,28%, yang diukur berdasarkan persentase perempuan usia 20–24 tahun yang melakukan perkawinan pertama sebelum usia 18 tahun (BPS Provinsi Jawa Timur, 2025). Kabupaten Jember menjadi salah satu wilayah dengan kasus BBLR yang masih cukup banyak. Data Dinas Kesehatan Jember (2024), prevalensi kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Jember sebesar 6,4%, yaitu sebanyak 2.035 bayi BBLR dari total 31.951 bayi baru lahir yang ditimbang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BBLR masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian di Kabupaten Jember. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui data kohort persalinan di wilayah Puskesmas Kalisat periode Juni–Desember, ditemukan 11 kasus BBLR dari total 36 persalinan (30,6%).

Pernikahan dini membuat remaja mengalami kehamilan pada usia ketika pertumbuhan fisik dan organ reproduksi masih berlangsung. Pada masa tersebut, kebutuhan nutrisi ibu digunakan untuk memenuhi pertumbuhan tubuh

remaja sekaligus perkembangan janin selama kehamilan. Kondisi tersebut membuat pertumbuhan janin di dalam kandungan berlangsung kurang optimal sehingga bayi berisiko lahir dengan berat badan rendah. Selain itu, kehamilan pada usia muda juga berkaitan dengan kondisi kesehatan ibu yang belum optimal selama masa kehamilan hingga proses persalinan, sehingga kejadian BBLR masih sering ditemukan pada ibu dengan riwayat pernikahan dini (Maryunani, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kejadian BBLR yang berkaitan dengan pernikahan dini perlu dilakukan sejak masa remaja, yaitu melalui peningkatan edukasi kesehatan reproduksi dan pengetahuan mengenai usia ideal pernikahan sebagai upaya pencegahan pernikahan dini. Sebelum kehamilan, tenaga kesehatan berperan dalam memberikan konseling mengenai kesiapan fisik, psikologis, dan reproduksi calon ibu agar kehamilan terjadi pada usia yang ideal. Selama kehamilan, ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care/ANC) secara rutin sesuai standar pelayanan agar kondisi ibu dan janin dapat dipantau sejak dini serta faktor risiko yang dapat menyebabkan BBLR dapat segera ditangani. Dengan upaya promotif, preventif, dan pelayanan kesehatan yang optimal tersebut, diharapkan kejadian pernikahan dini dan BBLR dapat diminimalkan (Manuaba, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat risiko pernikahan dini terhadap kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Puskesmas Kalisat pada

periode tahun 2026?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui risiko pernikahan dini terhadap kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat pada tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian pernikahan dini pada ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat pada periode Januari-Juni tahun 2026.
2. Mengidentifikasi kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) pada ibu yang melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat pada periode Januari-Juni tahun 2026.
3. Menganalisis risiko pernikahan dini terhadap kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat pada periode Januari-Juni tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor risiko

terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dasar ilmiah bagi tenaga kesehatan, terutama bidan dan petugas KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), dalam memberikan edukasi dan konseling reproduksi sehat kepada remaja, calon pengantin, dan masyarakat umum.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi remaja, orang tua, dan masyarakat luas tentang dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan ibu dan bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR, seperti status gizi ibu, usia kehamilan, jarak kehamilan, atau tingkat sosial ekonomi.